

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUNTU BURAKE DALAM UPAYA  
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI KABUPATEN TANA TORAJA**

**Fefri Y. Roslin<sup>1</sup>, Daisy S.M Engka<sup>2</sup>, Steeva Y.L Tumangkeng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email : [fefriyantiroslin2001@gmail.com](mailto:fefriyantiroslin2001@gmail.com)

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang ditempuh pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja dan cara peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan dan pengelolaan objek wisata Buntu Burake. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan pengumpulan data melalui wawancara. Data diolah menggunakan metode Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga strategi penting yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Buntu Burake adalah Menyediakan fasilitas serta menata dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana objek wisata, meningkatkan atraksi wisata dan spot foto menarik di objek wisata, dan mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir dan kuliner khas Tana Toraja. Dengan mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan untuk mengantisipasi ancaman yang ada. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan dan pengelolaan objek wisata Buntu Burake yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tata laksana/Infrastruktur yang memadai dan pelayanan masyarakat (lingkungan).

**Kata Kunci : Strategi; Pengembangan Objek Wisata; Pendapatan Asli Daerah; Analisis SWOT**

**ABSTRACT**

*Indonesia is a country that has natural and cultural beauty, so it is necessary to increase the tourism sector. Tourism is a sector that plays an important role in efforts to increase regional income. This study aims to find out what strategies are adopted by the local government of Tana Toraja Regency in an effort to increase Regional Original Income in Tana Toraja Regency and how to increase Regional Original Income through the development and management of the Buntu Burake tourist attraction. The type of data used is primary data by collecting data through interviews. Data is processed using the SWOT Analysis method. The results of the study show that three important strategies that can be carried out in the development of Buntu Burake Tourism Objects are providing facilities and rearranging and repairing tourist facilities and infrastructure, increasing tourist attractions and attractive photo spots at tourist objects, and developing MSMEs and business actors who produce and provide souvenirs and culinary specialties of Tana Toraja. By maintaining strengths and optimizing opportunities while improving weaknesses and to anticipate existing threats. The method used to increase local revenue is through the development and management of the Buntu Burake tourist attraction, namely increasing the number of tourist visits, adequate management/infrastructure and community (environmental) service.*

**Keywords : Strategy; Tourism Object Development; Regional Original Income; Analysis SWOT**

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan penting bagi suatu negara, salah satunya yaitu dari retribusi objek wisata. Adanya pariwisata, maka suatu negara akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut (Pradikta, 2013). Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan berbisnis. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia didukung dengan Undang-Undang Kepariwisata No.10, (2009) yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan

sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Wisata buatan di Kabupaten Tana Toraja yang sering dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara yaitu Wisata Buntu Burake. Patung ini sangat istimewa karena dibangun di ketinggian 40 meter, disebuah bukit yang menghadap ke Kota Makale. Tidak hanya disuguhkan dengan Patung Tuhan Yesus, tetapi juga terdapat Patung Bunda Maria dan juga jembatan kaca. Dengan panjang sekitar 100 meter dari ketinggian puncak bukit Buntu Burake pada 1.700 mdpl, pengunjung bisa memacu adrenalin sambil menikmati keindahan alam Tana Toraja. Tak heran jika ketika mengunjungi tempat ini wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan yang indah. Hal ini juga yang membuat wisata Buntu Burake kerap dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang agama yang ingin menikmati pemandangan.

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan Lokal dan Mancanegara yang Berkunjung ke Objek Wisata Buntu Burake, tahun 2016-2022**

Tahun	Jumlah Pengunjung (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
	Lokal	M mancanegara	
2016	999.729	1.050	1.000.779
2017	969.844	3.113	972.957
2018	1.044.372	1.624	1.045.996
2019	786.535	1.300	787.835
2020	54.254	100	54.354
2021	41.723	0	41.723
2022	174.637	0	174.637
<b>Total</b>	<b>4.071.094</b>	<b>7.187</b>	<b>4.078.281</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, 2023

Tabel 1 diatas yang menunjukkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2017 jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Objek Wisata Buntu Burake mengalami perubahan. Sedangkan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan lokal yang berkunjung mengalami kenaikan tetapi kembali turun dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Sama halnya dengan wisatawan mancanegara. Tetapi wisatawan lokal yang berkunjung pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2021 dan 2022 tidak ada karena adanya pandemi Covid 19. Tahun 2018 merupakan tahun pengunjung terbanyak wisatawan lokal yang berkunjung sedangkan tahun 2017 merupakan tahun pengunjung terbanyak wisatawan mancanegara yang berkunjung. Oleh karena itu, perlunya pengembangan objek wisata agar pengunjung lebih tertarik untuk datang berkunjung.

**Tabel 2 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2014-2022**

No.	Tahun	Jumlah PAD (Rupiah)
1	2014	757.374.394.190
2	2015	952.523.324.459
3	2016	1.008.014.776.094
4	2017	1.093.666.826.917
5	2018	1.071.079.856.692
6	2019	1.071.079.856.692
7	2020	1.132.684.863.534
8	2021	1.102.376.766.452
9	2022	1.181.098.932.230

Sumber : BAPENDA Tana Toraja, tahun 2023

Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah, umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan suatu objek wisata guna mendorong wisatawan untuk

berkunjung agar penerimaan pendapatan asli daerah semakin meningkat guna mendorong pembangunan daerah menjadi lebih baik lagi. Pengembangan objek wisata ditujukan sebagai upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan sektor pariwisata harus aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merumuskan strategi yang ditempuh pemerintah daerah di Kabupaten Tana Toraja dalam mengembangkan objek wisata Buntu Burake.
2. Untuk mengetahui cara peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan Objek Wisata Buntu Burake

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Perencanaan Pembangunan Daerah**

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan, kegiatan dan waktu. Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan. Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Alexander, 2005).

Perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan (Riyadi, 2005). Undang Undang Pemerintah Daerah No. 23 (2014) menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk wilayahnya, implikasi semakin besarnya tugas serta tanggung jawab untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan yang melibatkan berbagai unsur didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu (Listyaningsih, 2004).

### **2.2 Pendapatan Asli Daerah**

Ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang tertuang dalam Undang -Undang Keuangan (2003) tentang keuangan negara, pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang di akui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah.

Menurut UU No. 33 Perimbangan Keuangan antara Pusat dan daerah (2004) pasal 6 bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi: Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainya yang dipisahkan lain-lain. Pendapatan daerah yang sah, pendapatan berasal dari pemberian pemerintah yang terdiri sumbangan dari pemerintah.

### **2.3 Teori Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pitana, 2005). Wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun diluar negeri (Soetomo, 2009). Pariwisata adalah suatu kegiatan untuk melakukan suatu perjalanan dengan tujuan sebagai hiburan, rekreasi, atau sebagai perjalanan bisnis yang berada di suatu tempat.

Pengembangan pariwisata yang ideal akan selalu menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, melibatkan pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan ini sangat berkaitan dengan ada tidaknya rencana usaha (business plan). Rencana usaha tersebut berisi hal-hal strategis usaha yang meliputi aspek pemasaran, keuangan dan operasional usaha (Mandeij, 2017). Pengembangan

pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya (Sukmadewi, 2019). Dalam melaksanakan proses tugasnya, serta peran dan fungsinya, dalam hal pengembangan objek wisata daerah, pemerintah daerah perlu melakukan suatu upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pariwisata (Pratama, 2021).

#### **2.4 Strategi**

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Lawrence, 1989). Makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam satu industri guna mencapai posisi yang lebih baik (Rachmat, 2014).

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Katuwu, Walewangko dan Masloman (2023) yang meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata danau Poso dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Poso. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis SWOT, terletak pada posisi strategi melalui Integrasi Horizontal yang terdapat antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Pada model Probit strategi pengembangan pariwisata (X) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (Y). Maka dapat diartikan bahwa variabel strategi pengembangan pariwisata (X) dapat menjelaskan variabel terikat atau PAD (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Putera, Kawung dan Rorong (2022) yang meneliti tentang analisis pengembangan potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di kabupaten Toraja Utara, yaitu: sarana dan prasarana pariwisata, atraksi wisata pada objek wisata, peran serta masyarakat dan dana yang terbatas.

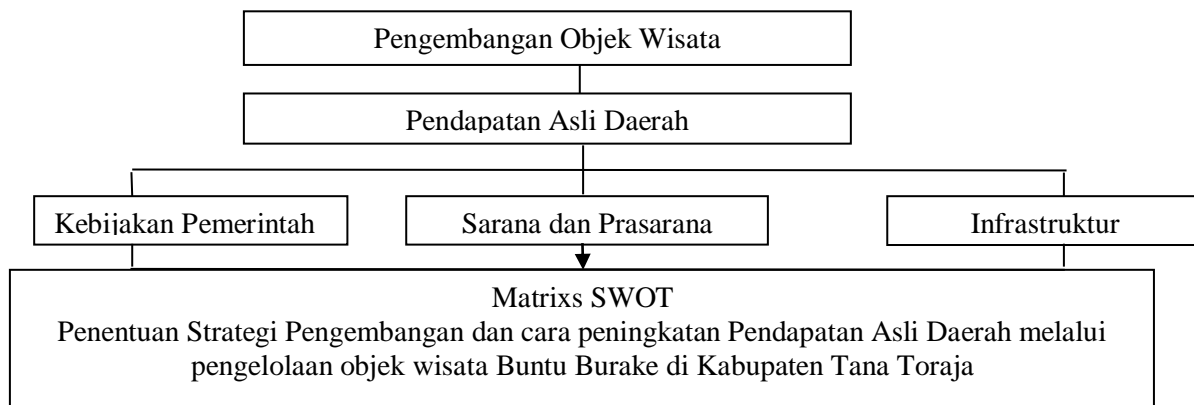
Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Indah dan Juliprijanto (2020) yang meneliti tentang analisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Magelang, dengan alat analisis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata Kota Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Riko, Kurniawan dan Gustomi (2021) yang meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata pantai punai dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Belitang Timur, dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis kontribusi, analisis SWOT dan analisis stakeholders. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi SWOT yang digunakan berupa strategi SO, menciptakan strategi kekuatan untuk merebut peluang. Stakeholder pengelola wisata memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi dalam pengelolaan Obyek Wisata Pantai Punai.

Penelitian yang dilakukan oleh Adil, Naukoko dan Wauran (2019) yang meneliti tentang analisis dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja dengan metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

**2.6 Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan pada gambar 1 yaitu kerangka pemikiran, maka penelitian ini dimulai dengan melihat dan menganalisis objek wisata Buntu Burake dan implikasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Tana Toraja. Selanjutnya, melakukan identifikasi dan observasi terhadap kebijakan pemerintah, sarana dan prasarana, serta infrastruktur yang ada. Selanjutnya dari hasil wawancara dan analisis dengan Matrix SWOT dilakukan penentuan strategi pengembangan dan cara peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan objek wisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja dan tahap terakhir yaitu melihat alternatif strategi pengembangan dan cara peningkatan PAD.

**3 METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan Sugiyono, (2016). Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Badan Pendapatan Asli Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tana Toraja, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan cara wawancara/interview langsung kepada narasumber guna mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Buntu Burake guna peningkatan pendapatan asli daerah di Tana Toraja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara, Observasi dokumentasi.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas Objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Stakeholder Pengolahan Objek Wisata Buntu Burake.

Penentuan informan ini dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu sampel yang akan digunakan ada 6 informan terdiri dari Sekertaris Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Sekertaris Dinas Badan Pendapatan Daerah Tana Toraja, Pengelola Objek Wisata, pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake : Strategi pengembangan objek wisata akan ditinjau dari hasil Analisis SWOT yaitu Strength (kelebihan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (tantangan/ancaman). Dimana Strategi SO (Strength-Opportunities). Pengukurannya dengan skoring melalui analisis kualitatif dengan Matrix SWOT.
2. Pendapatan Asli Daerah : Ditinjau dari bagaimana cara peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan objek wisata Buntu Burake yaitu baik dari perkuatan objek wisata dalam kualitas dan kuantitas penyediaan sarana, prasana serta atraksi wisata agar menarik wisatawan. Pengukurannya ditinjau dari studi kualitatif yakni dengan wawancara yang dilakukan terhadap informan selama kegiatan penelitian berlangsung.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Metode Analisis SWOT. SWOT sendiri merupakan akronim dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor secara sistematis yang dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan baik perusahaan, instansi, ataupun organisasi lainnya. Dasar analisis ini merupakan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang yang ada (*Opportunities*) serta dapat memaksimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Sebelum peneliti membuat format tabel dalam menyusun agar menghasilkan suatu formula SWOT yang representatif maka terlebih dahulu peneliti menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis, menyusun lalu menentukan faktor-faktor yang strategis baik internal maupun eksternal pada destinasi wisata.
2. Menyusun lalu menghitung nilai bobot, rating serta skor untuk dipergunakan dalam tabel eksternal dan internal lalu memasukkannya kedalam matriks SWOT (Rangkuti, 2017).

#### Bobot Nilai

- 1.00 = Sangat Penting
- 0.75 = Penting
- 0.50 = Standar
- 0.25 = Tidak Penting
- 0.10 = Sangat Tidak Penting

#### Rating Nilai

- 5 = Sangat Penting
- 4 = Penting
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Baik
- 1 = Sangat Tidak baik

Skor Nilai untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan menggunakan formula (SN = BN.RN). Keterangan : SN= Skor Nilai; BN = Bobot Nilai; RN = Rating Nilai.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Wawancara

Penelitian ini mengambil beberapa informan sebagai sumber informasi yang dilakukan dengan wawancara. Ada enam (6) informan yang diambil yaitu 1 informan dari Dinas Pariwisata, 2 informan dari Badan Pendapatan Daerah dan 3 informan dari pengunjung objek wisata. Dari hasil keseluruhan wawancara maka dapat diidentifikasi bahwa Konsep pengembangan yang dilakukan oleh kita Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yaitu menempuh dengan cara Sinergitas – Kolaboratif atau Kolaboratif – Sinergitas yang tidak terlepas dari konsep 4A yaitu Aksebilitas, Atraksi, Amenitas dan *Ancillary*.

## 4.2 Analisis SWOT

Berikut dijabarkan analisis SWOT dengan *Matrix Internal Factor Evaluation (IFE-Matrix)* dan *Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix)* sebagai berikut :

**Tabel 3 Matrix Internal Factor Evaluation (IFE-Matrix)**

FAKTOR STRATEGI INTERNAL				
NO.	KEKUATAN (STRENGTH)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1.	Objek Wisata Buntu Burake yang sudah terkenal baik dari skala nasional maupun internasional.	0.07	4	0.28
2.	Potensi wisata Kabupaten Tana Toraja yang sangat baik dan mendukung baik dari segi pemandangan alam, adat istiadat dan budayanya.	0.09	5	0.45
3.	Telah tersedia Bandara Buntu Kunik yang dapat dicapai dari Ibukota Provinsi maupun kabupaten lain melalui jalan darat.	0.05	4	0.20
4.	Tingginya komitmen Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam meningkatkan dan mengembangkan objek wisata.	0.12	5	0.60
5.	Memiliki lokasi yang strategis yaitu dekat dari pusat Kota Makale.	0.06	4	0.24
6.	Panorama alam yang indah, asli, dan udara sejuk.	0.11	5	0.55
7.	Konsep perencanaannya yang melibatkan banyak stakeholder pemerintah daerah baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.	0.08	5	0.40
8.	Kontribusi retribusi dari objek wisata Buntu Burake sangat besar dan berpengaruh terhadap perekonomian.	0.42	5	2,10
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>4.82</b>

NO.	KELEMAHAN (WEAKNESS)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Jumlah prasarana dan fasilitas wisata yang belum memadai dan banyak yang telah rusak dan tidak bisa digunakan.	0.30	4	1.20
2	Kurangnya fasilitas toilet umum yang memadai bahkan sudah banyak toilet yang tidak bisa digunakan dan fasilitas spot foto yang tidak terawat dan telah rusak.	0.20	3	0.60
3	Kebiasaan masyarakat yang belum seluruhnya sadar wisata. Misalnya membuang sampah sembarangan di sekitar objek wisata.	0.16	2	0.32
4	Bentuk serta sistem pelayanan kepada wisatawan dan pengelolaan wisata belum tertata dengan baik.	0.10	2	0.20
5	Akses jalan menuju Patung Bunda Maria yang masih bebatuan	0.09	1	0.09
6	Kualitas serta kuantitas akomodasi masih terbatas seperti belum tersedianya penginapan dan kurangnya tempat kuliner di sekitar objek wisata.	0.15	3	0.45
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1.00</b>		<b>2.86</b>

Total skor merupakan total skor kekuatan (*strength*) dikurang dengan total skor kelemahan (*weakness*) yaitu  $4.82 - 2.86 = 1.96$ . Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja diatas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya yang dapat menutup kelemahan dari Objek Wisata Buntu Burake.

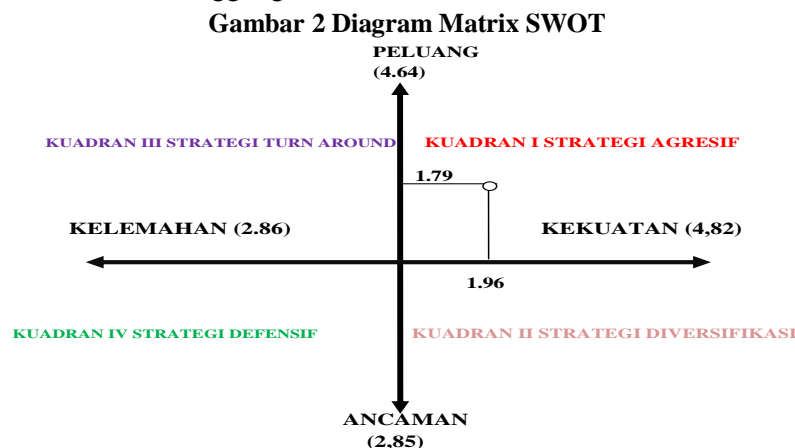
**Tabel 4 Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix)**

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL				
NO	PELUANG ( <i>OPPORTUNITY</i> )	BOBOT ( <i>WEIGHTED</i> )	PERINGKAT ( <i>RATING</i> )	SKOR
1	Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.	0.09	4	0.36
2	Membuka peluang usaha bagi masyarakat sehingga mengurangi pengangguran.	0.50	5	2.50
3	Meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik termasuk pelayanan di daerah tujuan wisata.	0.20	5	1.00
4	Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara	0.06	3	0.18
5	Dengan berkembangnya teknologi maka mudah mengakses informasi mengenai objek wisata.	0.08	4	0.32
6	Terbentuknya kesempatan daerah untuk menjalin kemitraan dengan organisasi wisata seperti pemerintah daerah di kabupaten, negara serta investor.	0.07	4	0.28
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>4.64</b>

NO.	ANCAMAN ( <i>THREAT</i> )	BOBOT ( <i>WEIGHTED</i> )	PERINGKAT ( <i>RATING</i> )	SKOR
1	Persaingan antar destinasi objek wisata lain.	0.45	4	1.80
2	Potensi bencana/gangguan alam seperti longsor disekitar lokasi objek wisata.	0.40	2	0.80
3	Adanya ancaman dari pandemi Covid 19.	0.10	2	0.20
4	Pengaruh kebiasaan yang tidak baik yang dibawa oleh wisatawan dari luar.	0.05	1	0.05
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>2.85</b>

Total skor merupakan total skor peluang (*opportunity*) dikurang dengan total skor ancaman (*threats*) yaitu  $4.64 - 2,85 = 1.79$ . Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja diatas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Berdasarkan diagram analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa pertemuan/titik singgung Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) dan Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS) terletak pada kuadran I dimana kuadran tersebut merupakan kuadran “STRATEGI AGRESIF” dimana situasi ini memungkinkan untuk terus melakukan serta memperbesar pengembangan suatu objek wisata. Berikut gambar diagram pertemuan titik singgung antara *IFE Matrix* dan *EFE Matrix* :



Sumber : Diolah oleh penulis



4.3 Matrix SWOT

Tabel 5 Matrix SWOT

VARIABEL STRATEGI	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek Wisata Buntu Burake yang sudah terkenal baik dari skala nasional maupun internasional.</li> <li>Potensi wisata Kabupaten Tana Toraja yang sangat baik dan mendukung baik dari segi pemandangan alam, adat istiadat dan budayanya.</li> <li>Telah tersedia Bandara Buntu Kunik yang dapat dicapai dari Ibukota Provinsi maupun kabupaten lain melalui jalan darat.</li> <li>Memiliki lokasi yang strategis yaitu dekat dari pusat Kota Makale.</li> <li>Panorama alam yang indah, asli, dan udara sejuk.</li> <li>Tingginya komitmen Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam meningkatkan dan mengembangkan objek wisata.</li> <li>Konsep perencanaannya yang melibatkan banyak stakeholder pemerintah daerah baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya.</li> <li>Kontribusi retribusi dari objek wisata Buntu Burake sangat besar dan berpengaruh terhadap perekonomian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah prasarana dan fasilitas wisata yang belum memadai dan banyak yang telah rusak dan tidak bisa digunakan.</li> <li>Kurangnya fasilitas toilet umum yang memadai bahkan sudah banyak toilet yang tidak bisa digunakan dan fasilitas spot foto yang tidak terawat dan telah rusak.</li> <li>Kebiasaan masyarakat yang belum seluruhnya sadar wisata. Misalnya membuang sampah sembarangan di sekitar objek wisata.</li> <li>serta sistem pelayanan kepada wisatawan dan pengelolaan wisata belum tertata dengan baik. Akses jalan menuju Patung Bunda Maria yang masih bebatuan.</li> <li>Kualitas serta kuantitas akomodasi masih terbatas seperti belum tersedianya penginapan dan kurangnya tempat kuliner di sekitar objek wisata.</li> </ol>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (S,O)	STRATEGI (W,O)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.</li> <li>Membuka peluang usaha bagi masyarakat sehingga mengurangi pengangguran.</li> <li>Meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik termasuk pelayanan di daerah tujuan wisata.</li> <li>Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara</li> <li>Dengan berkembangnya teknologi maka mudah mengakses informasi mengenai objek wisata.</li> <li>Terbentuknya kesempatan daerah untuk menjalin kemitraan dengan organisasi wisata seperti pemerintah daerah di kabupaten maupun negara serta investor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan dan meningkatkan atraksi wisata dan spot foto menarik di objek wisata.</li> <li>Meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung.</li> <li>Pengembangan akan profesionalisme sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan/penyuluhan khusus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan infrastruktur serta menata dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana objek wisata.</li> <li>Meningkatkan kualitas dan promosi objek wisata secara efektif dan efisien agar siap dengan persaingan objek wisata.</li> </ol>
THREAT (T)	STRATEGI (S,T)	STRATEGI (W,T)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Persaingan antar destinasi objek wisata lain.</li> <li>Potensi bencana/gangguan alam seperti longsor disekitar lokasi objek wisata.</li> <li>Adanya ancaman dari pandemi Covid 19.</li> <li>Pengaruh kebiasaan yang tidak baik yang dibawa oleh wisatawan dari luar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir dan kuliner khas Tana Toraja.</li> <li>Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sadar pentingnya wisata yang dapat mengancam kerusakan wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun sistem informasi objek wisata secara teratur dan terpadu.</li> <li>Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata.</li> <li>Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sadar wisata.</li> </ol>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa SO memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang. WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang. ST yaitu memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman dan WT yaitu memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman.

#### 4.4 Pembahasan

Perhitungan pembobotan dan tingkat relevansi pada Analisis SWOT serta kepentingan dalam strategi pengembangan objek wisata Buntu Burake, maka dapat diketahui bahwa tiga (3) strategi yang penting dilakukan adalah :

1. Menyediakan fasilitas serta menata dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana objek wisata.
2. Mengembangkan dan meningkatkan atraksi wisata dan spot foto menarik di objek wisata.
3. Mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir dan kuliner khas Tana Toraja.

Dalam hal ini objek wisata Buntu Burake dan semua objek wisata yang ada di Kabupaten Tana Toraja dituntut kesiapannya atas penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan sektor pariwisata. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian perlu adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana wisata untuk mendukung penyelenggaraan pariwisata. Apabila pembenahan dan pengelolaan sarana prasarana kepariwisataan dikelola dengan optimal maka akan berakibat tercapainya dampak positif sektor pariwisata dalam upaya peningkatan PAD.

Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan dan pengelolaan objek wisata yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Daya tarik wisata adalah potensi yang mendorong pengunjung/wisatawan hadir di suatu daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, perlunya sarana dan prasarana yang baik dan menunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, juga aksesibilitas yang memadai dan didukung dengan sumber daya yang menimbulkan rasa senang dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

2. Tata Laksana/Infrastruktur yang memadai

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah.

3. Pelayanan Masyarakat (Lingkungan)

Dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata selalu ada campur tangan antara masyarakat, para pelaku usaha dan pemerintah guna untuk memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan.

Dengan cara-cara tersebut maka akan mendorong para wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata yang tidak juga terlepas dari retribusi daerah. Dengan daya tarik wisata yang menarik, infrastruktur yang memadai dan juga pelayanan masyarakat yang baik, akan memberikan dampak terhadap wisatawan yang berkunjung. Dengan banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Buntu Burake maka pemasukan dari retribusi objek wisata akan bertambah dan begitupun pendapatan asli di Kabupaten Tana Toraja juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri, Indah dan Juliprijanto (2020) bahwa komitmen pemerintah terhadap fokus pengelolaan objek wisata yang menjadikan objek wisata sebagai fokus pembangunan daerah. Dan peran masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata dalam penting dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah. Dan peran masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata dalam penting dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah. Kesadaran masyarakat yang tinggi akan pariwisata nantinya pada gilirannya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang akan berpengaruh pada retribusi yang masuk dan berdampak pada pendapatan asli daerah. Tidak hanya itu, dengan berjalannya objek wisata akan berdampak pula terhadap pendapatan masyarakat.

#### 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang didapatkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja berdasarkan hasil Analisis SWOT bahwa tiga (3) strategi yang penting dilakukan adalah :

1. Menyediakan fasilitas serta menata dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana objek wisata.
2. Mengembangkan dan meningkatkan atraksi wisata dan spot foto menarik di objek wisata.
3. Mengembangkan UMKM dan para pelaku usaha yang memproduksi dan menyediakan souvenir dan kuliner khas Tana Toraja.

Cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan dan pengelolaan objek wisata yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan
2. Tata Laksana/Infrastruktur yang memadai
3. Pelayanan Masyarakat (Lingkungan)

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka ada beberapa hal yang menjadi saran penulis untuk :

1. Dalam pengembangan objek wisata, pemerintah daerah sebaiknya memperhatikan peluang dan kekuatan yang ada pada objek wisata.
2. Bagi Pihak Pengelola Objek Wisata, sebaiknya lebih merancang tata letak dan tata ruang Objek Wisata Buntu Burake yang lebih menarik guna untuk terjaminnya keselamatan pengunjung di lokasi objek wisata.
3. Bagi Masyarakat, sebaiknya perlu menjaga kelestarian dan kebersihan disekitar objek wisata Buntu Burake.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 107–114.
- Alexander, A. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif* (Pembaharuan).
- I Gede Pitana, P. G. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata* (Andi (ed.)).
- Katuwu, S. A., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Poso. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 109–120.
- Kepariwisata, U. U. (2009). Undang - Undang Kepariwisata. *Undang Undang Kepariwisata*, 1, No. 10.
- Keuangan, UU. (2003). *Undang - Undang Keuangan Negara*.
- Lawrence. (1989). *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Erlangga.
- Listyaningsih. (2004). *Administrasi Pembangunan*. Graha Ilmu.
- Mandei, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 188–200.

- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 246–256.
- Pratama. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3), 541–553. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>
- Putera, O. V. P., Kawung, G. M. ., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata dan Dampaknya terhadap Perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 97–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44788>
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik* (Pustaka Se).
- Rangkuti. (2017). *Matriks SWOT alata yang digunakan untuk menyusun faktor - faktor strategis perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, Indah, Juliprijanto, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 1–12. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Science, A. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Punai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Kabupaten Belitung Timur Punai Beach Tourism Object Development Strategy in an Effort to Increase Local Revenue ( PAD ) in East Belitung Jurusan Manaje*. 3, 30–45.
- Soetomo. (2009). *Pariwisata : Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 424. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>
- Undang Undang Pemerintah Daerah. (2014). *Undang - Undang Pemerintah Daerah*.
- UU Perimbangan Keuangan antara Pusat dan daerah. (2004). *Undang - Undang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah*. 1–3.